

## EDUKASI TENTANG CARA MENGENALI KEASLIAN OBAT PADA MASYARAKAT DI CIPUTAT – TANGERANG SELATAN

### EDUCATION HOW TO RECOGNIZE THE AUTHENTICITY OF MEDICINE IN THE COMMUNITY IN CIPUTAT – SOUTH TANGERANG

Neneng Sri Purwaningsih<sup>1</sup>, Anis Dwi Kristiyowati<sup>2</sup>, Aulia Nadya Rizki Imansari<sup>3</sup>,  
Rajata Raffi Maulana<sup>4</sup>, Azzura Oktanora Putri<sup>5</sup>,  
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang  
Email<sup>1</sup>: [sri2309purwaningsih@gmail.com](mailto:sri2309purwaningsih@gmail.com)

#### ABSTRACT

**Background:** The lack of public understanding regarding how to recognize the authenticity of medicines remains a serious health issue. This condition increases the risk of circulation and use of counterfeit or illegal medicines, which impacts both safety and therapeutic effectiveness. **Objective:** To improve community knowledge and skills in distinguishing genuine and counterfeit medicines, as well as to foster a critical and cautious attitude before consuming medicines. **Method:** The activity was carried out using a participatory approach, consisting of several stages: preparation, material development, health education sessions, discussions, practical exercises on medicine identification, and evaluation through a short quiz. **Results:** The education provided proved effective in enhancing community understanding of the differences between legal and illegal medicines, the meaning of packaging symbols, and the importance of reading labels and BPOM registration numbers before purchasing medicines. Participant responses were very positive, as shown by their enthusiasm during the question-and-answer session and the evaluation quiz results. **Conclusion:** Education on recognizing the authenticity of medicines is effective in improving community medicine literacy. Such activities should be implemented continuously and expanded in scope to ensure more people are protected from the dangers of counterfeit medicines.

**Keywords:** medicine literacy, community education, genuine medicines, counterfeit medicines, BPOM.

#### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara mengenali keaslian obat masih menjadi permasalahan serius di bidang kesehatan. Kondisi ini meningkatkan risiko peredaran dan penggunaan obat palsu maupun ilegal, yang berdampak pada keselamatan dan efektivitas terapi. **Tujuan :** Untuk Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membedakan obat asli dan palsu, serta menumbuhkan sikap kritis dan waspada sebelum mengonsumsi obat. **Metode :** Kegiatan dilaksanakan dengan metode partisipatif, meliputi tahapan persiapan, penyusunan materi, penyuluhan, diskusi, praktik pengenalan obat, serta evaluasi melalui kuis singkat. **Hasil :** Edukasi yang diberikan terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perbedaan obat legal dan ilegal, arti simbol pada kemasan, serta pentingnya membaca label dan nomor BPOM sebelum membeli obat. Respon peserta sangat positif, terlihat dari antusiasme dalam sesi tanya jawab dan hasil evaluasi berupa kuis. **Kesimpulan :** Edukasi tentang cara mengenali keaslian obat efektif dalam meningkatkan literasi obat masyarakat. Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas jangkauannya agar semakin banyak masyarakat terlindungi dari bahaya obat palsu.

**Kata Kunci :** literasi obat, edukasi masyarakat, obat asli, obat palsu, BPOM

## PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai obat menjadi salah satu tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat. Obat merupakan komponen penting dalam proses penyembuhan penyakit, namun penggunaannya dapat menimbulkan risiko jika tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai. Di wilayah Ciputat – Tangerang Selatan, masih banyak ditemukan kasus penggunaan obat yang tidak sesuai, seperti salah memilih jenis obat, tidak membaca label obat, penggunaan obat kadaluarsa, hingga peredaran obat palsu yang sulit dikenali. Fenomena ini diperburuk dengan terbatasnya informasi yang mudah diakses masyarakat umum tentang cara mengenali obat yang aman, legal, dan sesuai aturan.

Penyebab dari rendahnya literasi obat ini antara lain adalah minimnya edukasi yang diberikan secara langsung oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat, kurangnya kampanye mengenai obat di lingkungan tempat tinggal, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya

memverifikasi keaslian suatu obat sebelum dikonsumsi. Akibatnya, risiko terhadap bahaya kesehatan seperti efek samping, interaksi obat yang merugikan, serta ketidakefektifan pengobatan menjadi lebih besar. Penggunaan obat yang tidak tepat juga bisa berkontribusi terhadap resistensi antibiotik, keracunan obat, serta beban ekonomi akibat biaya pengobatan yang tidak efektif.

Melihat situasi ini, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui pendekatan edukatif yang langsung menyentuh lapisan masyarakat, khususnya di daerah pemukiman padat seperti Ciputat. Penyuluhan mengenai cara mengenali obat yang benar, memahami informasi dalam kemasan obat, mengenali logo resmi dari lembaga pengawas obat seperti BPOM, dan membedakan antara obat bebas, obat keras, serta obat resep, menjadi langkah awal yang penting untuk mencegah penyalahgunaan obat.

Kegiatan edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat agar lebih kritis dan waspada dalam

memilih serta menggunakan obat. Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang kepada mahasiswa dan tenaga kesehatan untuk berkontribusi secara langsung dalam penguatan literasi kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap obat, maka diharapkan tercipta lingkungan yang lebih sehat dan aman dari bahaya obat yang tidak layak konsumsi.

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Kerangka Pemecahan Masalah



Tabel 3 1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang obat masih menjadi permasalahan penting di berbagai daerah, termasuk di Ciputat – Tangerang Selatan. Banyak masyarakat yang belum mengetahui cara membedakan obat asli dan palsu, belum memahami makna simbol pada kemasan obat, serta cenderung mengkonsumsi obat tanpa memperhatikan aturan pakai yang

benar. Kebiasaan ini dapat meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak aman, seperti efek samping, keracunan, hingga resistensi obat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan edukatif yang langsung menasar masyarakat. Edukasi melalui penyuluhan interaktif merupakan solusi yang tepat karena mampu meningkatkan kesadaran secara langsung dan membangun pemahaman praktis. Dalam kegiatan ini, masyarakat akan diberikan penjelasan mengenai jenis-jenis obat, cara membaca label dan logo BPOM, serta tips mengenali obat legal dan aman. Dengan edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dan mandiri dalam menggunakan obat, sekaligus menurunkan risiko penggunaan obat yang salah.

### 2. Realisasi Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan dan pengenalan obat perlu diselesaikan melalui pendekatan edukatif yang sederhana namun tepat sasaran. Edukasi mengenai cara mengenali obat dilakukan secara langsung kepada masyarakat Ciputat –

Tangerang Selatan dalam bentuk penyuluhan, diskusi, dan praktek sederhana membaca kemasan obat.

Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan informasi mengenai jenis-jenis obat, perbedaan antara obat bebas dan obat keras, simbol-simbol pada kemasan, serta pentingnya mengenali logo resmi BPOM. Materi edukasi disampaikan secara visual dan interaktif agar mudah dipahami oleh semua kalangan, termasuk ibu rumah tangga dan lansia.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga membentuk sikap waspada dan mandiri dalam memilih obat yang aman. Realisasi kegiatan ini diharapkan mampu mengurangi risiko penggunaan obat palsu, penyalahgunaan obat keras tanpa resep, serta meningkatkan keselamatan dalam pengobatan mandiri sehari-hari.

### 3. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah masyarakat di Ciputat.

### 4. Tempat dan Waktu

Kegiatan : Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Juni 2025

Waktu : 08.30 s/d 11.00

Tempat : Jl. TK Bunga Mawar, RT.06/RW.01, musholla Al Qodir, Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, 15411.

No.	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan PKM												
2.	Pelaksanaan PKM												
3.	Pembuatan Laporan dan Akhir PKM												
4.	Publikasi di Jurnal dan Pembuatan Sertifikat HKI Kegiatan												

Tabel 3.2 Rencana Pelaksanaan

### 5. Metode Kegiatan

Kegiatan edukasi tentang cara mengenali obat kepada masyarakat Ciputat – Tangerang Selatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan interaktif agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi awal dengan tokoh masyarakat setempat, seperti ketua RT/RW dan kader kesehatan, untuk mendapatkan dukungan serta menentukan lokasi kegiatan yang strategis dan mudah diakses warga.

b. Tahap survei Lokasi

Tim melakukan survei langsung ke wilayah Ciputat untuk melihat kondisi lapangan dan kesiapan fasilitas yang akan digunakan untuk penyuluhan.

c. Tahap Penyusunan Materi edukasi

Tim menyusun materi edukatif yang mencakup pengenalan jenis-jenis obat (obat bebas, obat keras, obat resep), simbol pada kemasan obat, logo BPOM, serta bahaya penggunaan obat ilegal dan tanpa resep.

d. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui presentasi, diskusi, serta pembagian lembar informasi. Masyarakat juga diajak melihat langsung contoh kemasan obat untuk mengenali perbedaan yang perlu diperhatikan.

e. Tahap Interaksi dan Evaluasi

Untuk mengukur efektivitas edukasi, dilakukan sesi tanya jawab dan kuis singkat yang menguji pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

f. Tahap Penutupan dan Dokumentasi

Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama dan dokumentasi kegiatan. Tim juga menyerahkan modul edukasi sebagai bahan bacaan lanjutan bagi masyarakat.

g. Tahap Monitoring dan Tindak Lanjut

Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama dan dokumentasi kegiatan. Tim juga menyerahkan modul edukasi sebagai bahan bacaan lanjutan bagi masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi tentang cara mengenali keaslian obat telah dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 27 Juni 2025 di Musholla Al Qodir, Ciputat – Kota Tangerang Selatan. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.30 hingga 11.00 WIB dan dihadiri oleh warga sekitar, termasuk

ibu rumah tangga, remaja, serta tokoh masyarakat setempat.

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan jenis-jenis obat (obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras), simbol-simbol kemasan obat, ciri-ciri obat legal dan ilegal, serta tata cara membaca label obat dan mengenali logo BPOM. Peserta juga diberikan contoh langsung berupa kemasan obat asli dan palsu sebagai alat bantu pembelajaran.

Respon peserta terhadap kegiatan ini sangat positif. Masyarakat tampak antusias, aktif bertanya, dan mengikuti sesi kuis evaluasi yang disediakan. Dari hasil kuis dan diskusi, terlihat bahwa pemahaman peserta terhadap perbedaan obat legal dan ilegal meningkat setelah mengikuti edukasi. Banyak peserta yang sebelumnya tidak mengetahui arti simbol lingkaran hijau, biru, dan merah, maupun pentingnya nomor registrasi BPOM, mengaku menjadi lebih percaya diri dalam memilih obat di kemudian hari.

Hasil pengamatan dan interaksi selama kegiatan menunjukkan bahwa

masih banyak masyarakat yang belum terbiasa membaca label obat sebelum menggunakannya. Setelah mendapatkan edukasi, peserta mengungkapkan bahwa mereka akan mulai lebih berhati-hati dalam membeli dan menggunakan obat, terutama dari sumber yang tidak jelas.

## **2. EVALUASI**

### **1. Faktor Pendukung**

- a. Fasilitas tempat yang memadai.
- b. Tokoh masyarakat yang mendukung jalannya acara.

### **2. Faktor Penghambat**

- a. Kurangnya komunikasi antar panitia sehingga banyak hal terlewat yang seharusnya disiapkan untuk jalannya acara.

### **3. Faktor Kesepakatan**

- a. Mendapat antusiasme yang positif dari masyarakat PKM.

### **4. Faktor Tantangan**

### **5. Rekomendasi**

- a. Membangun komunikasi yang baik dengan pihak masyarakat agar memaksimalkan persiapan panitia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa edukasi tentang cara mengenali keaslian obat yang dilaksanakan di Ciputat – Kota Tangerang Selatan telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, masyarakat memperoleh pengetahuan dasar mengenai penggolongan obat, simbol pada kemasan, cara membaca label obat, serta pentingnya mengenali logo BPOM sebagai ciri obat yang legal dan aman.

Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya literasi obat dan membentuk sikap yang lebih waspada dalam memilih serta menggunakan obat. Edukasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam pencegahan peredaran obat palsu dan penyalahgunaan obat di lingkungan masyarakat.

### **2. SARAN**

Untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan edukasi serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak wilayah. Materi edukasi juga dapat dikembangkan dengan

menambahkan praktik langsung dan simulasi penggunaan obat yang lebih aplikatif.

Diharapkan pula keterlibatan aktif dari instansi kesehatan setempat agar kegiatan seperti ini dapat menjadi program rutin dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan dan dampak kegiatan edukatif semacam ini.

## DAFTAR PUSTAKA

*Departemen Kesehatan RI. (2009).*

Undang-Undang Republik  
Indonesia Nomor 36 Tahun 2009  
tentang Kesehatan. *Jakarta:*  
*Depkes RI.*

*Ismanto, A. (2016).* Pengenalan Obat  
dan Kesehatan Masyarakat.  
*Yogyakarta: Pustaka Medika.*

*Kementerian Kesehatan Republik  
Indonesia. (2021).* Pedoman  
Penggunaan Obat Secara  
Rasional. *Jakarta: Kemenkes RI.*

*Rosdiana, D. (2019).* Literasi Obat di  
Kalangan Masyarakat  
Perkotaan. *Jurnal Ilmu  
Kesehatan Masyarakat, 11(2),*  
*123–130.*

*Sari, L. & Ferdinan, R. (2017).*  
Panduan Penggunaan Obat yang  
Aman dan Efektif. *Bandung: CV  
Cendikia Medika.*

*Widyaningsih, R. (2020).* Peran  
Edukasi Kesehatan dalam  
Peningkatan Literasi Obat.  
*Jurnal Farmasi Komunitas, 8(1),*  
*45–51.*